

## **LAPORAN PRESIDIUM MFI**

Per 5 Maret 2007

Sepanjang bulan Februari 2007, Presidium MFI telah melakukan beberapa kali pertemuan intensif yang menghasilkan:

### **Perubahan Anggota Presidium**

Setelah hasil dari pertemuan Presidium dengan semua Pokja pada 26 Januari 2007, serta pembahasan pada pertemuan Presidium tanggal 30 Januari 2007 dan 5 Februari 2007, maka Presidium memutuskan untuk mengusulkan pada rapat Pleno melakukan pengembangan dalam komposisi anggota Presidium.

Pengembangan ini dilakukan sebagai pengembangan strategis organisasi MFI yang dalam jangka panjang diharapkan menjadi sebuah badan koordinasi dari asosiasi-asosiasi profesi. Pengembangan komposisi anggota ini juga dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan efektifitas kerja di dalam Presidium sendiri. Dalam dua rapat tersebut, dan atas permohonan yang diajukan kepada yang bersangkutan, dihasilkan usulan nama Tino Saroengallo dan Arya Agni sebagai anggota presidium tambahan. Nama lain yang diusulkan adalah Jeremias Nyangoen & Lukman Sardi.

Usulan tersebut disampaikan dalam rapat Pleno MFI yang berlangsung pada 19 Februari 2007. Pleno menyetujui Tino Saroengallo dan Arya Agni menjadi anggota presidium tambahan, sementara Jeremias Nyangoen & Lukman Sardi menyatakan ketidaksanggupannya secara pribadi untuk menjadi anggota Presidium karena keterbatasan waktu.

Bersamaan dengan proses pengembangan komposisi anggota presidium, Eric Sasono mengajukan permohonan pengunduran diri dari keanggotaan presidium karena alasan keterbatasan waktu individu. Eric Sasono menyatakan kesulitannya untuk menyesuaikan jadwal pertemuan-pertemuan Presidium karena tuntutan pekerjaan pribadinya yang sangat tinggi pada saat ini. Permohonan ini dilakukan secara lisan dalam rapat Presidium pada 30 Januari 2007, akan tetapi baru dilayangkan dalam bentuk *e-mail* kepada para anggota presidium lain di akhir Februari 2007. Untuk selanjutnya Eric Sasono merasa lebih efektif apabila dirinya terfokus dalam kerja-kerja internal Pokja Kajian. Setelah dibahas dan memahami keinginan personal Eric Sasono, permohonan ini disetujui dalam rapat presidium 5 Maret 2007.

Anggota Presidium per 5 Maret 2007:

- Abduh Azis
- Alex Sihar
- Arya Agni
- Farishad Latjuba
- Harry Dagoë Soeharyadi (untuk sementara Harry Dagoë sedang tidak aktif karena tidak pernah bisa hadir dalam rapat-rapat presidium, dan sulit sekali dihubungi)
- Mira Lesmana
- Nia Dinata
- Ody C. Harahap
- Riri Riza
- Sari Mochtan
- Shanty Harmayn

- Tino Saroengallo

### **Tindak Lanjut Masalah Film “Ekskul”**

Presidium menindaklanjuti permasalahan ekskul setelah membuat video investigasi pembuktian yang berisi potongan-potongan adegan film Ekskul yang musik latarnya diperbandingkan langsung dengan film-film:

- Taegukgi
- Bourne Supremacy
- Munich
- Man on Fire
- House of Flying Dagger

Video investigasi ini dikerjakan oleh Dimas Djayadiningrat, Ahsan Andrian, Mira Lesmana, Nia Dinata, dengan bantuan dari Farishad Latjuba, Sastha Sunu, dan banyak rekan lainnya.

Video investigasi ini kemudian menjadi bahan dasar yang ditunjukkan ke pihak Universal Musik (PT Suara Publisindo sebagai pemilik hak cipta komposisi The Wheat), yang kemudian mengajukan surat keberatan kepada pihak Indika (rumah produksi film Ekskul). Tindak lanjut permasalahan somasi pihak Universal Musik kepada Indika kemudian ada di tangan pihak Universal Musik. MFI saat ini sedang menunggu berita lebih lanjut tentang bagaimana penyelesaiannya.

Video investigasi ini juga kemudian ditunjukkan kepada pihak BP2N sebagai penanggungjawab FFI 2007. Dalam pertemuan antara Presidium (hadir pada saat itu: Abduh Azis, Mira Lesmana, Riri Riza, dan Farishad Latjuba) dengan pihak BP2N (hadir pada saat itu: Djonny Syafruddin – Ketua BP2N, Adi Suryaabdi – Ketua Panitia FFI 2007, dan George Kamarullah – Ketua Bidang Penjurian FFI 2007), pihak BP2N sudah melihat video investigasi dan melihat bukti bahwa film Ekskul melakukan pelanggaran Hak Cipta. Pihak BP2N menyatakan akan melakukan proses lebih lanjut dan menyatakan bahwa sangat mungkin dilakukan pencabutan gelar “Film Terbaik” yang diberikan pada film Ekskul di FFI 2007.

Sampai saat ini BP2N belum mengeluarkan pernyataan lanjutan atau tindak lanjut dari pertemuan tersebut yang dilaporkan pada publik. Presidium akan mempertanyakan lagi kelanjutan proses ini apabila dalam waktu dekat BP2N tidak menunjukkan usaha keterangan publik apapun.

Presidium juga melakukan investigasi dengan menghubungi pihak KOFIC (badan yang mengurus peredaran film Korea) berhubungan dengan kepemilikan hak cipta film Taegukgi. Pihak KOFIC memang sudah memberi tanggapan, akan tetapi belum ada kejelasan tentang permasalahan penggunaan musik film Taegukgi dalam film Ekskul. Presidium sedang menunggu keterangan lebih lanjut dari pihak KOFIC.

### **Persiapan Pencabutan UU No.8/1992**

Untuk persiapan usaha pencabutan UU No.8/1992, Presidium bersama Pokja Kajian melakukan Workshop Kajian intensif yang berlangsung pada 21-23 Februari 2007, pk.09.30-15.00 di ruang Dewan Kesenian Jakarta, TIM.

Agenda workshop:

1. Pembahasan kelemahan UU No.8/1992 per-pasalnya.
2. Pembahasan kelemahan RUU perfilman versi Budpar dan versi BP2N

3. Pembahasan kaitan perfilman dengan perangkat hukum lain
4. Pembahasan perencanaan masalah industri, pendidikan dan pengembangan film Indonesia di masa depan.

Workshop dilaksanakan dengan pembagian tugas pembahasan dan presentasi selama 3 hari:

1. Kelompok kajian UU No.8/1992: Mira Lesmana, Salman Aristo, Riri Riza, Eric Sasono, Ody C, Harahap
2. Kelompok kajian RUU Budpar & BP2N: Nia Dinata, Ade Kusumaningrum, Enison Sinaro
3. Kelompok kajian UU terkait: Tino Saroengallo, Abduh Azis, Nirwan Dewanto, Tito Imanda, Aryo Danusiri
4. Kelompok kajian Industri-Pendidikan-Pengembangan: Farishad Latjuba, Arya Agni, Alex Sihar, Ade Darmawan, Hafiz
5. Konsultasi *Judicial Review*: Christiana Chelsia, Dyah Aryani (IMLPC)

Workshop diikuti oleh 20-25 orang setiap harinya dari anggota Presidium, anggota Pokja Kajian, beberapa anggota pokja komunikasi & operasional, dan beberapa konstituen lain yang menyediakan diri untuk terlibat seperti Lalu Roisamri, Jeremias Nyangoen, Dimas Djayadiningrat, Lucky Kuswandi, dsb.

Hasil utama dari workshop ini berupa rekomendasi langkah gerakan MFI ke depan, yaitu:

1. Pencabutan UU No.8/1992 akan dilakukan dengan cara *Judicial Review* melalui pengajuan pada Mahkamah Konstitusi. Untuk ini langkah-langkah persiapan bahan-bahan untuk diajukan ke MK perlu segera disiapkan dengan lebih matang dengan dibantu IMLPC sebagai konsultan hukum media MFI.
2. Melakukan pencarian data lebih detail untuk kepentingan pembentukan kerangka industri dan pendidikan film masa depan. Untuk hal ini juga perlu dikaji lebih jauh tentang pihak-pihak terkait untuk skema lobbying.

\* Hasil workshop detail dapat dilihat dalam laporan Pokja Kajian.

Workshop ini akan disambung dengan workshop lanjutan yang akan dilaksanakan pada 16-17 Maret 2007 di tempat yang sama. Agenda workshop lanjutan ini akan membahas lebih jauh tentang dua hasil rekomendasi utama workshop selanjutnya dengan menghasilkan langkah-langkah yang lebih operasional.

### **Konsultan Hukum Media**

IMLPC (Indonesia Media Law and Policy Center) diputuskan untuk menjadi konsultan hukum media setelah beberapa pertimbangan dan pertemuan dilakukan antara Presidium dengan pihak IMLPC. Para pengacara ahli hukum media yang tergabung dalam IMLPC adalah Hinchia Pandjaitan, Christiana Chelsia Chan, dan Dyah Aryani.

Alasan terkuat IMLPC ditunjuk menjadi konsultan hukum MFI adalah karena IMLPC sudah melakukan studi tentang pencabutan UU No.8/1992 semenjak tahun 2000. Sebelumnya IMLPC juga sudah berhasil membantu terbentuknya UU Pers dan UU Penyiaran, serta terbentuknya KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Selanjutnya IMLPC akan mendampingi dan membantu MFI dalam proses pengajuan *judicial review* UU No.8/1992 ke Mahkamah Konstitusi sampai keluarnya putusan MK.

Untuk penjadwalan sementara, pengajuan surat audiensi ke MK ditargetkan untuk dikirimkan setelah 17 Maret 2007, dan permohonan JR ke MK ditargetkan untuk didaftarkan pada 30 Maret 2007, bersamaan dengan momen Hari Film Nasional.

### **Pembagian Tugas Internal Presidium**

Untuk membuat kerja semua pokja MFI menjadi lebih efektif dan efisien, dilakukan perubahan skema pembagian kerja dalam presidium. Pembagian kerja ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dengan pokja-pokja terkait.

<b>Tugas</b>	<b>Anggota Presidium</b>	<b>Pokja Terkait</b>
Legal Action	Abduh Azis, Alex Sihar, Ody C. Harahap.	Pokja Kajian
Fundraising & Lobby	Mira Lesmana, Shanty Harmayn, Riri Riza	Tim fundraising dari Pokja Operasional
Adm. & Komunikasi	Tino Saroengallo, Sari Mochtan, Arya Agni	Pokja Komunikasi & Pokja Operasional
Public Campaign	Nia Dinata, Farishad Latjuba	Tim komunikasi eksternal dari Pokja Komunikasi